

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious : Studi Multikasus di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek dengan focus masalah yang meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, pelaksanaan Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, dan evaluasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif (*qualitative descriptive*) dengan rancangan studi multikasus. Pendekatan ini diambil karena dalam penelitian ini peneliti berisaja menelaah fenomena social di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious yang berlangsung secara wajar atau lamaiah, bukan dalam kondisi

terkendali atau laboratoris, serta berusaha memaparkan realitas yang ada dan menggambarkan keadaan beserta segala aspeknya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain lain, secara holistic ,dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>77</sup>

Pendekatan ini diarahkan pada latar dari organisasi tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang berjenis studi multi kasus (*multiple case study*) yang sifat utamanya adalah mereplika temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), hal.6

<sup>78</sup>Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Washington DC: Cosmos Corporation, tt), hal. 56

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>79</sup> Artinya kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek. Adapun lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. Penelitian terkait Pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius belum pernah diadakan di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.
2. SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek adalah sekolah unggulan di Trenggalek yang mempunyai banyak penghargaan dibidang lingkungan atau keorganisasian

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 305

3. Siswa siswi dari SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek mempunyai prilaku yang baik

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan pendidikan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>80</sup>Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

---

<sup>80</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>81</sup>Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarpras, BP, guru dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>82</sup>Didalam penelitian ini data digali dan diperoleh dengan cara mendatangi langsung ke SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

---

<sup>81</sup>Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

<sup>82</sup>Ibid, hal. 159

## 2. Sumber data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>83</sup>Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarpras, BP, guru dan peserta didik di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kinerja, aktivitas, dan sebagainya di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulisseperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

---

<sup>83</sup>Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.63

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau di laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid.<sup>84</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau

---

<sup>84</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : teras, 2009), Hal. 57.

informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>85</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetesdugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang

---

<sup>85</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>86</sup>Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>87</sup>Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>88</sup>Dokumentasi (*documentation*) di dalam

---

<sup>86</sup>Ibid, hal.117

<sup>87</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

<sup>88</sup>Ibid, hal. 231

penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

#### **F. Instrumen Wawancara**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukut fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>89</sup> Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data melalui wawancara. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian, maka instrumen penelitian ini terdiri dari:

##### **1. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam terkait pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara langsung setelah

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....* , hal. 148

menyelesaikan soal tes dan mengisi angket kepribadian. Pedoman wawancara berisi garis besar mengenai pertanyaan seputar soal tes pemahaman konseptual dan prosedural dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

### **G. Teknis Analisis Data**

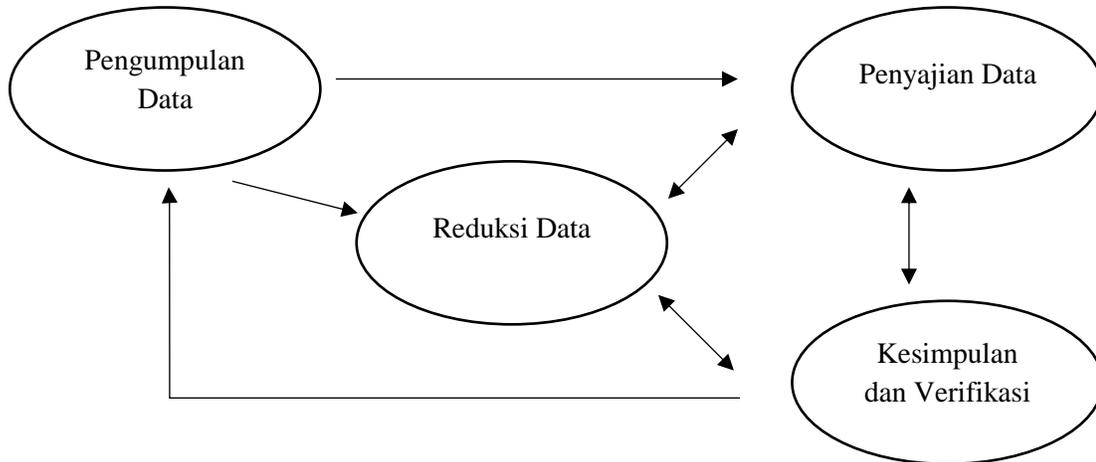
Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tea pada hipotesis.<sup>90</sup>

Adapaun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis dari Miles dan Hubermen yang meliputi : 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawng and Verification*).<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131

<sup>91</sup>Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), hal. 69



**Diagram 3.1 Teknik Data Model Interaktif<sup>92</sup>**

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data dengan tiga tahap, yaitu :<sup>93</sup>

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data , sentralisasi perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data mengacu pada proses *selecting, focusing, simplifying, abstracting, dan transforming the “raw”* data atau data kasar yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan data mentah atau data apa adanya yang di dapat dari lapangan.

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, hal. 338

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, hal. 253

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan menyajikan data dari hasil penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga merupakan pemaparan data matang dari hasil data mentah dalam reduksi data, maksudnya yakni memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat dalam reduksi.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat dibuktikan setelah penemuan bukti selama penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>94</sup> Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian

---

<sup>94</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168.

kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterikatan (*dependability*), kepastian (konfirmasiability).<sup>95</sup>

Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut :

#### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain :

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Observasi yang *continue* dengan observasi yang *continue* sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian.<sup>96</sup>
- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh

---

<sup>95</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.168.

<sup>96</sup>*Ibid*, hal.168.

dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.<sup>97</sup>

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

---

<sup>97</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.117-118.

### 3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatanya itu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti. Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh warga SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditorin dependen guna mengkaji kegiatan yang

dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **I. Tahap – Tahap Penelitian.**

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yaitu terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Adapun beberapa tahap yang dilalui peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
  - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
  - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
  - b. Pengkategorian data
  - c. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian, meliputi kegiatan:
  - a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*,hal.127-148